



**ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS V SDK MABHAMBAWA  
DALAM MENYELESAIKAN SOAL AKM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6**

Bonevantura Goan<sup>1)</sup>, Wilibaldus Bhoke<sup>2)</sup>, Maria Editha Bela<sup>3)</sup>, Melkior Wewe<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Jl. Trans Bajawa-Ende, Desa Malanuzza, Kec. Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, 86461, Indonesia

✉ [itabella09@gmail.com](mailto:itabella09@gmail.com)

---

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 18/02/2025

Revised: 04/06/2025

Accepted: 16/06/2025

---

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan guna mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan soal numerasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa kelas V SDK Mabhambawa melalui program kampus mengajar angkatan 6 yang meliputi pemahaman konsep bilangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V SDK Mabhambawa yang terdiri atas 18 siswa dengan instrumen soal AKM 20 nomor dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melihat hasil AKM dan wawancara. Penelitian dengan Analisis data mencakup tahap dan pengumpulan data, redaksi data, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan. Adapun temuan peneliti ialah Materi yang dikuasai oleh semua siswa ialah materi membandingkan dua pecahan, termasuk membandingkan bilangan cacah dan pecahan berada pada kategori tinggi dengan persentase 89%. Sedangkan untuk kategori materi yang merasa sulit dikerjakan oleh siswa ialah materi tentang Mengidentifikasi ciri-, ciri segibanyak, segitiga, segiempat, serta lingkaran berada pada kategori rendah dengan persentase 28%. Jika dilihat dari rata-rata hasil numerasi AKM kelas dengan jumlah 18 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan pendekatan yang komprehensif dan sinergi antara berbagai pihak sangat perlu untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa secara optimal. Penelitian yang telah dilakukan bisa dijadikan acuan bagi guru serta pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar semakin efektif guna meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Kesimpulan yang didapatkan menjadi dua yaitu materi yang dikuasai dan yang sulit untuk siswa, penilaian ini didasarkan pada indikator numerasi dalam AKM yang menunjukkan jika kemampuan numerasi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 67%.

**Kata kunci:** kemampuan numerasi, Asesmen Kompetensi Minimum, Kampus Mengajar

---

**ABSTRACT**

*The research was carried out to determine students' ability to solve numeration questions on the Minimum Competency Assessment (AKM) for class V students at SDK Mabhambawa through the campus teaching program for class 6. Numeracy ability is a basic skill for students in facing the challenges of 21st century learning. Research using a qualitative descriptive method was carried out with the research subjects being class V students at SDK Mabhambawa consisting of 18 students. Data analysis includes stages and data collection, data reduction, presenting information and drawing conclusions. The results obtained show that students' numeracy skills are in the medium category with a percentage of 67%. The material mastered by all students is comparing two fractions, including comparing whole numbers and fractions which is in the high category with a percentage of 89%. Meanwhile, the category of material that students find difficult to work on is material about identifying the characteristics of polygons, triangles, quadrilaterals and circles, which is in the low category with a percentage of 28%. If we look at the average AKM numeracy results for the class with a percentage of 18 students, this is due to students' basic mathematical abilities, mastery of mathematical literacy, the quality of learning provided by the teacher as well as students' motivation and interest in learning mathematics. Thus, it can be concluded that a comprehensive approach and synergy between various parties is very necessary to optimally improve students'*

---

*numeracy competence. The research that has been conducted can be used as a reference for teachers and schools in developing learning strategies to be more effective in improving students' numeracy skills.*

**Keywords:** *Numeracy, Minimum Competency Assessment, Teaching Campus*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



**Cara Menulis Sitasi:** Goan, B., Bhoke, W., Bela, M, E., & Wewe, M. (2025). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SDK Mabhambawa Dalam Menyelesaikan Soal AKM Kampus Mengajar Angkatan 6. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika, 17 (1)*, 270-281. <https://doi.org/10.26618/sigma.v17i1.17547>

## Pendahuluan

Hasil studi programme for international student assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. AKM termasuk bagian Asesmen Nasional yang disusun guna mengukur kompetensi dasar siswa dalam numerasi serta literasi. AKM berfokus pada pengembangan kemampuan analisis, berpikir kritis, serta penerapan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari OECD (2018). Asesmen ini mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami teks dan memecahkan masalah matematis. Selain itu, AKM bertujuan mengembangkan High Order Thinking Skills (HOTS) dan menyertakan survei karakter serta lingkungan belajar, yang membantu memberikan gambaran tentang pengembangan karakter siswa dan kondisi sekolah.

Kemampuan numerasi dasar adalah keterampilan penting bagi siswa untuk mendukung pembelajaran matematika. Keterampilan ini mencakup pengenalan lambang bilangan, nilai tempat, serta operasi dasar seperti penjumlahan dan perkalian. Numerasi harus sejalan dengan literasi-numerasi, yang melibatkan penggunaan simbol serta angka guna menyelesaikan masalah-masalah di keseharian. Numerasi mencakup penerapan pengetahuan matematika dalam situasi nyata. AKM diperkenalkan guna mengukur kemampuan numerasi siswa secara komprehensif, memberikan gambaran tentang pemahaman dan penerapan konsep matematika dasar. Pelaksanaan AKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan matematika siswa. AKM bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan kognitif siswa yang meliputi literasi dan numerasi, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Numerasi meliputi peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis, kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik, serta peningkatan partisipasi dalam masyarakat, terutama ketika harus memahami isu-isu publik atau kebijakan yang didasarkan pada data statistik. Numerasi bukan sekedar mengacu pada kemampuan berhitung, namun juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta menerapkan konsep matematika di berbagai konteks keseharian.

Konsep numerasi diakui oleh berbagai ahli sebagai keterampilan yang krusial dalam kehidupan sehari-hari. Suherman (2013) menekankan bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan di pembelajaran matematika bisa memaksimalkan pemahaman siswa terhadap konsep, karena materi ajar dihubungkan dengan situasi nyata yang mereka alami. Geiger dkk. (2015) menyoroti jika numerasi termasuk keterampilan penting yang memungkinkan individu untuk memahami konsep matematika dalam konteks pribadi dan sosial, serta berperan aktif selaku warga negara yang mampu bersikap reflektif. Ekowati dan Suwandayani (2019) mengartikan numerasi sebagai kemampuan siswa menggunakan simbol serta angka matematika dasar. Purwasih, Suryadi, dan Kurniawan (2018) menambahkan bahwa numerasi

juga mencakup kemampuan untuk menafsirkan dan merumuskan konsep matematika guna memecahkan permasalahan yang ada di berbagai situasi. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang numerasi sangat penting untuk membantu individu saat menentukan keputusan secara bijak dan tepat.

Numerasi didefinisikan sebagai keterampilan penting yang mencakup penerapan konsep bilangan di keseharian, baik di tempat kerja, rumah, maupun masyarakat (Han dan Susanto, 2017). Numerasi juga dimaknai sebagai kemampuan menerapkan prosedur, konsep, serta alat matematika guna menyelesaikan berbagai permasalahan (Puspendik Kemdikbud, 2020). Wahyuningsih (2021) menekankan bahwa numerasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menggunakan data, seperti grafik dan tabel, untuk pengambilan keputusan logis. Secara keseluruhan, numerasi memungkinkan individu memecahkan masalah, memahami informasi, serta mengambil keputusan secara bijak.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan kemampuan numerasi telah menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yang dirancang untuk menciptakan siswa yang literat serta dapat bersaing di era global. Pendapat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim (2020), menyatakan jika numerasi serta literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan generasi yang dapat bersaing di abad ke-21. Penelitian tentang kemampuan numerasi siswa kelas V SDK Mabhambawa saat mengerjakan soal AKM melalui program Kampus Mengajar, dengan acuan penelitian Tai dkk. (2024) yang meneliti numerasi siswa kelas III pada materi dasar matematika. Manfaat penelitian ini bagi sekolah serta guru ialah untuk memahami tingkat kemampuan numerasi siswa dan sebagai panduan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan informasi ini, sekolah dapat memperbaiki metode pengajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan numerasi, sehingga siswa lebih siap menghadapi soal-soal AKM dan tantangan matematika lainnya.

Sejalan dengan hal ini, Program Kampus mengajar Angkatan 6, dengan mengikutsertakan mahasiswa selaku penggerak pendidikan di berbagai sekolah di Indonesia, berperan penting pada upaya meningkatkan kemampuan numerasi serta literasi siswa yang dilakukan melalui bimbingan belajar serta berbagai kegiatan pembelajaran kreatif. Pelibatan mahasiswa dalam pendidikan dasar bertujuan untuk mengisi kesenjangan belajar yang mungkin terjadi, terutama di daerah-daerah terpencil dan kurang terjangkau, seperti SDK Mabhambawa. SDK Mabhambawa, sebagai salah satu sekolah dasar di daerah terpencil yang ada di Kabupaten Nagekeo, juga turut berpartisipasi dalam program ini. Siswa kelas V SDK Mabhambawa dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kemampuan numerasi mereka, terutama dalam konteks penyelesaian soal-soal AKM. Menurut hasil penelitian Suryadi, D. (2013). lingkungan pembelajaran yang kondusif dan interaksi aktif antara guru dan siswa bisa mengasah serta memaksimalkan kemampuan pemahaman numerasi siswa secara signifikan. Analisis kemampuan numerasi siswa kelas V pada soal AKM membantu mengidentifikasi penguasaan konsep matematika mereka, serta menemukan cara untuk meningkatkan pembelajaran numerasi agar lebih efektif. AKM dilakukan dalam tiga tahap besar seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas V di SDK Mabhambawa berdasarkan hasil penyelesaian soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan informasi non-numerik. Pendekatan ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017) dan dikutip dalam Bha dkk. (2023), yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji.

Desain penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pendeskripsian dan analisis kemampuan numerasi siswa berdasarkan hasil asesmen dan observasi selama proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas V SDK Mabhambawa, yang menjadi peserta program Kampus Mengajar angkatan 6. Pemilihan subjek dilakukan secara total sampling, mengingat jumlah siswa yang terbatas dan seluruhnya relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas dua komponen utama, yaitu: (1) Tes soal AKM, sebanyak 20 butir soal yang mencakup tiga bentuk: pilihan ganda, menjodohkan, dan benar-salah. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur kompetensi dasar siswa dalam numerasi, meliputi pemahaman konsep bilangan, operasi aritmatika, aplikasi matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta penalaran logis, dan (2) Pedoman wawancara, yang digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses berpikir siswa saat menjawab soal, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan numerasi mereka. Wawancara dilakukan terhadap empat informan, yang terdiri dari dua siswa berkemampuan rendah, satu siswa dengan kemampuan sedang, dan satu orang guru kelas. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh gambaran kualitatif mengenai strategi, hambatan, dan pola pikir yang muncul dalam proses penyelesaian soal numerasi.

Pengukuran kemampuan siswa dari hasil nilai dilakukan menggunakan parameter dari (Sari et al.,2021) dengan interval nilai sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pengukuran Kemampuan Siswa

Skala Penilaian	Tingkat Kemampuan
$0 \leq \text{nilai} \leq 40$	Rendah ( <i>LOTS</i> )
$41 \leq \text{nilai} \leq 70$	Sedang ( <i>MOTS</i> )
$71 \leq \text{nilai} \leq 100$	Tinggi ( <i>HOTS</i> )

Pengumpulan data diawali dengan mengadakan tes AKM numerasi ke siswa, siswa kemudian menyelesaikan semua soal-soal yang ada dalam waktu yang telah ditentukan sesuai standar AKM. Adapun instrumen penilaian yang dilaksanakan ada 20 butir soal, Teknik analisis data dilakukan sesuai hasil tes dan akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat distribusi nilai, modus, median, rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian dilakukan guna mengetahui seberapa baik siswa kelas V SDK Mabhambawa dalam menyelesaikan soal AKM numerasi, Sedangkan Hasil tes numerasi siswa akan dikategorikan ke dalam beberapa level berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan, data yang diperoleh akan diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan serta

mengetahui kemampuan numerasi siswa saat mengerjakan soal AKM yang diberikan. Waktu dan Tempat Penelitian ini dilakukan di SDK Mabhambawa selama satu semester atau sesuai dengan jadwal pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 6 untuk Pengambilan data dilakukan di ruang kelas V SDK Mabhambawa. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyalinan data dan kesimpulan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman numerasi siswa SDK Mabhambawa melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis tes tertulis. Tes diberikan dalam bentuk pretest kepada 18 siswa dengan menggunakan instrumen sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari tiga bentuk: pilihan ganda, menjodohkan, dan benar-salah. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur kemampuan numerasi secara komprehensif, yang mencakup dua domain utama, yaitu bilangan dan aljabar, dengan berbagai level kognitif dari pemahaman hingga penalaran dan pemecahan masalah.

#### **1. Gambaran Umum Skor Siswa**

Secara umum, hasil pretest menunjukkan adanya variasi tingkat kemampuan numerasi siswa. Skor rata-rata kelas menunjukkan adanya dominasi kemampuan pada aspek bilangan, khususnya dalam sub-topik membandingkan pecahan dan mengurutkan bilangan cacah. Sebanyak 89% siswa menunjukkan penguasaan yang tinggi dalam topik ini, yang tergolong ke dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perbandingan dua pecahan, pengurutan angka, serta aplikasi dasar operasi aritmatika dalam konteks kehidupan sehari-hari.

#### **2. Analisis Per Aspek Kompetensi**

##### **a. Pemahaman Konsep Bilangan**

Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi dan membandingkan nilai dua pecahan dengan tepat. Kemampuan ini terlihat dari tingginya jumlah siswa yang menjawab benar pada soal nomor 1 hingga 5, yang berkaitan dengan representasi bilangan pecahan, pengurutan pecahan, dan perbandingan bilangan desimal. Capaian pada aspek ini tergolong sangat baik, dengan tingkat ketuntasan mencapai 89%.

##### **b. Operasi Aritmatika dan Aplikasinya**

Pada indikator kemampuan melakukan operasi dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dan pecahan, sebagian besar siswa juga menunjukkan penguasaan yang memadai. Namun, terdapat beberapa kekeliruan pada soal kontekstual yang menguji penerapan operasi dalam bentuk soal cerita, yang menunjukkan adanya tantangan dalam mentransfer pemahaman aritmatika ke konteks kehidupan nyata.

##### **c. Pemecahan Masalah dan Penalaran Spasial**

Kesulitan paling dominan terjadi pada soal-soal yang mengintegrasikan konsep geometri dan penalaran spasial, seperti soal tentang segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran. Pada bagian ini, hanya 28% siswa yang berhasil menjawab benar, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman konseptual yang kuat tentang bentuk-bentuk geometri dan hubungan antarbangun. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam aspek ini tergolong rendah. Hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap bilangan dan operasi dasar, namun masih terdapat tantangan

dalam aspek representasi visual dan penalaran spasial, khususnya dalam menerapkan konsep-konsep numerasi ke dalam bentuk visualisasi bangun datar.

### 3. Rekapitulasi Hasil Berdasarkan Kategori Kemampuan

Untuk mengklasifikasikan hasil secara lebih sistematis, kemampuan numerasi siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori:

**Tabel 2.** Kemampuan Siswa Berdasarkan Skala Penilaian Numerasi

Skala Penilaian	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$0 \leq \text{nilai} \leq 40$	Rendah	4 siswa	23%
$41 \leq \text{nilai} \leq 70$	Sedang	8 siswa	44%
$71 \leq \text{nilai} \leq 100$	Tinggi	6 siswa	33%

## B. Pembahasan

AKM berfokus pada pengembangan kemampuan analisis, berpikir kritis, serta penerapan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari, bukan hanya hafalan. Asesmen ini mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami teks dan memecahkan masalah matematis. AKM yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di SDK Mabhambawa kelas V yang terdiri dari 18 siswa, semua terlibat dalam tes yang mengukur kemampuan numerasi siswa. Berikut ini tahapan proses analisis kemampuan numerasi siswa kelas V SDK Mabhambawa, sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan



**Gambar 1.** Persiapan Pelaksanaan AKM

Pada tahapan persiapan, peneliti melakukan pengorganisasian siswa dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas V SDK Mabhambawa. Sebelum pelaksanaan AKM kelas, siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan simulasi terlebih dahulu. Dalam tahap ini, peneliti menyampaikan berbagai hal teknis dalam pengoperasian AKM kelas. Dengan mengintruksi rangkaian pelaksanaan sampai akhir. Adapun hal lain yang dipersiapkan dalam tahap ini adalah alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan AKM seperti laptop, Chroombook, akses internet dan kartu siswa.

## 2. Tahap Pelaksanaan



**Gambar 2.** Pelaksanaan AKM

Beberapa hal yang dilakukan peneliti ialah pengaturan tempat dan waktu kegiatan, melaksanakan latihan soal kisi-kisi numerasi AKM hingga pengawasan pada saat AKM dilaksanakan agar bisa berjalan secara jujur sesuai prosedur yang ditentukan.

## 3. Tahap Analisis



**Gambar 3.** Analisis Hasil Tes AKM

Tahap analisis dilakukan oleh peneliti dengan pengumpulan data tes AKM dari siswa yang dilakukan secara otomatis, data diperoleh dari hasil jawaban soal-soal yang ada pada pelaksanaan AKM. Kedua tahap analisis hasil AKM hal ini dilakukan guna mengetahui distribusi kompetensi siswa. Data diperoleh dari pretest Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diikuti oleh 18 siswa dari SDK Mabhambawa. Siswa menjawab 20 butir soal dengan tipe pilihan ganda, menjodohkan, dan benar atau salah, yang dirancang untuk mengukur kemampuan numerasi secara komprehensif. Penilaian mencakup dua kategori, yaitu bilangan dan aljabar, untuk mengukur level kognitif siswa.

Kompetensi siswa dalam materi aljabar dan bilangan sangat penting untuk penguasaan matematika dasar. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan persamaan sederhana dan mengenali serta melanjutkan pola bilangan. Siswa perlu menguasai operasi dasar seperti perkalian, pengurangan, penjumlahan, dan pembagian, serta kemampuan menghitung kuadrat dari

bilangan cacah dan pecahan. Mereka juga harus dapat menghitung keliling dan luas bangun datar, mengenal satuan baku untuk panjang atau jarak, dan membandingkan pecahan. Penguasaan kompetensi ini memberikan dasar bagi siswa untuk memahami berbagai konsep matematika.

**Tabel 3.** Kemampuan Siswa Berdasarkan Kompetensi

No	Kompetensi	Jumlah Siswa	Menjawab Benar	Persentase
1	Menggunakan operasi pembagian serta perkalian untuk menyelesaikan persamaan dasar dengan cara yang mudah dipahami	18	13	72%
2	Menerapkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah, serta menghitung kuadrat dari bilangan cacah	18	12	67%
3	Memahami bilangan cacah yang mencakup pengenalan lambang bilangan dan konsep nilai tempat	18	12	67%
4	Membandingkan dua pecahan dan membandingkan pecahan dengan bilangan cacah	18	14	78%
5	Menggunakan diagram turus untuk menyajikan data secara visual	18	12	67%
6	Memahami cara menyajikan data sederhana ( menerapkan turus diagram gambar)	18	11	61%
7	Memahami cara menyajikan data sederhana (menggunakan turus diagram gambar)	18	11	61%
8	Menentukan kejadian yang lebih mungkin dari beberapa kejadian.	18	10	55%

9	Menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.	18	12	67%
10	Mengidentifikasi ciri-ciri dari segitiga, lingkaran, segibanyak, dan segiempat.	18	5	28%
11	Mengidentifikasi ciri-ciri prisma, kubus, balok, dan tabung.	18	13	72%
12	Menghitung luas serta keliling persegi panjang jika diketahui lebar dan panjangnya, dan menghitung lebar atau lebarnya jika diketahui keliling atau luasnya dan salah satu sisinya.	18	11	61%
13	Menghitung keliling dan luas persegi panjang jika diketahui lebar dan panjangnya, dan menghitung lebar atau panjang apabila diketahui keliling atau luasnya dan salah satu sisinya.	18	12	67%
14	Menghitung luas serta keliling persegi panjang apabila telah diketahui lebar serta panjangnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas atau keliling dan salah satu sisinya.	18	11	61%
15	Memahami bilangan cacah ( mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat generalisasi)	18	12	67%
16	Membandingkan antara dua pecahan, termasuk juga membandingkan pecahan dan bilangan cacah.	18	14	78%
17	Membandingkan antara dua pecahan, termasuk juga membandingkan pecahan dan bilangan cacah.	18	16	89%
18	Membandingkan antara dua pecahan, termasuk juga membandingkan pecahan dan bilangan cacah	18	12	67%
19	Membandingkan antara dua pecahan, termasuk juga membandingkan pecahan dan bilangan cacah	18	15	83%
20	Memahami simbol bilangan	18	14	78%

Berdasarkan temuan peneliti melalui tabel kemampuan siswa berdasarkan kompetensi diatas secara keseluruhan rata- rata persentase siswa dalam mengerjakan postest AKM telah berada pada kategori sedang dengan persentase 67% dengan demikian dapat disimpulkan pendekatan yang komprehensif dan sinergi antara berbagai pihak sangat perlu untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa secara optimal. Kompetensi tertinggi berada pada

kemampuan siswa dalam membandingkan dua pecahan, termasuk membandingkan antara pecahan dengan bilangan cacah berada pada kategori tinggi dengan persentase 89%, pada umumnya siswa dapat menjawab soal ini dengan tepat yang memiliki arti bahwa siswa mampu memahami bilangan cacah. Adapun kompetensi yang tergolong sulit untuk dikerjakan oleh siswa ialah Mengidentifikasi ciri- ciri dari segitiga, segiempat, segibanyak, serta lingkaran berada pada kategori rendah dengan persentase 28% atau 5 orang dari 18 siswa dengan jawaban benar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan murid, mereka menyatakan bahwa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal terkait segibanyak, segiempat, segitiga, serta lingkaran.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan numerasi siswa kelas V SDK Mabhambawa berada pada kategori sedang dengan presentase 67%, dalam menyelesaikan soal AKM yang dilakukan menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman dan keterampilan dalam matematika dasar. Beberapa siswa mampu menunjukkan pemahaman yang baik dalam konsep-konsep numerasi dua pecahan, termasuk membandingkan pecahan dan bilangan cacah berada pada kategori tinggi dengan presentase 89%. Namun terdapat juga sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep tersebut pada soal segiempat, segitiga, segibanyak dan lingkaran berada pada kategori rendah dengan presentase 28%.

Program Kampus Mengajar Angkatan 6 memberikan pengaruh positif dalam mendukung perkembangan kemampuan numerasi siswa dengan memberikan bimbingan lebih mendalam dan pendekatan yang lebih adaptif terhadap tingkat pemahaman siswa. Meski demikian, hambatan seperti keterbatasan sumber daya pembelajaran, latar belakang ekonomi, dan budaya turut mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan intervensi yang lebih holistik untuk mengatasi perbedaan kemampuan individu. Secara keseluruhan, meskipun ada peningkatan keterampilan numerasi dalam beberapa kelompok siswa, hasil analisis ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk memperbaiki strategi pengajaran dan bimbingan agar dapat merata di seluruh tingkat siswa, serta pentingnya kolaborasi antara guru, program pendamping seperti Kampus Mengajar, dan orang tua untuk memaksimalkan perkembangan numerasi siswa.

## **Daftar Pustaka**

- Astuti, G. P., & Susilowati, T. (2022). Pelaksanaan literasi dan numerasi melalui asistensi mengajar di SD Negeri Trombol 1 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 977-984.
- Bela, M. E., Coe, P., Bhoke, W., & Hari, C. L. (2024). Increasing Literacy and Numeracy and Adapting Technology Through the Campus Teaching Program. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 103-115. DOI: 10.30997/dt.v11i1.12957
- Bha, Y. A., Bela, M. E., & Wangge, M. C. T. (2024). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Kemampuan Literasi dan Numerasi di SD Inpres Rawe. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8136-8142. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.4927>

- Ekowati, L., & Suwandayani, T. (2019). Numerasi sebagai kemampuan dasar dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123-134.
- Geiger, V., & Schmid, M. (2024, April). A critical turn in numeracy education and practice. In *Frontiers in Education* (Vol. 9, p. 1363566). Frontiers Media SA. doi: 10.3389/educ.2024.1363566
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., ... & Akbari, Q. S. (2017). Materi pendukung literasi numerasi.
- Jayanti, M. P., Zulkardi, M. I., & Ratu Ilma Indra Putri, M. S. (2023). *Numerasi pembelajaran matematika SD berbasis E-Learning*. Bening Media Publishing.
- Jogo, H., Co'o, P., Bha, Y. A., Bela, M. E., & Wewe, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dengan Media Papan Pohon Penjumlahan Pada Siswa Kelas Rendah Di Sd Inpres Rawe. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 1(3), 101-112. DOI: <https://doi.org/10.38048/jcmp.v1i3.2645>
- Meldina, T. (2024). LITERASI SOSIAL BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH/MADRASAH. *SOCIAL SCIENCE DAN PEMBELAJARAN IPS DALAM PENERAPAN DI MASYARAKAT*, 29.
- Ngao, P., Bela, M.E., Wangge, M.C.T., Bhoke, W., (2025). Penerapan Model Pembelajaran Calistung Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SMP Negeri 2 Mauponggo, *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 16, No.2, 557-570 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/16487>
- Nurverawati, R., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum SDN 4 Makarti Jaya. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 15(1), 34-45. DOI: <https://doi.org/10.24114/jh.v15i1.52551>
- Purwasih, T., Suryadi, D., & Kurniawan, A. (2018). Kemampuan numerasi dalam pemecahan masalah matematika di berbagai konteks. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 45-56.
- Puspendik Kemendikbud. (2020). *Laporan hasil evaluasi kemampuan numerasi siswa Indonesia*. Pusat Penilaian Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rasdiyanti, Y., Wangge, M. C. T., Wewe, M., Bela, M. E., & Bhoke, W. (2023). Profil Kemampuan Literasi Numerasi, Digital dan Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).DOI: 10.58258/jime.v9i1.4699/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME

- Sari, et al. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 8(2), 34–45. <https://doi.org/10.12345/jppm.2021.8.2.34>
- Susanto, A., Rachmawati, E., & Wijayanto, D. (2017). Penerapan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari: Implikasi bagi pendidikan dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 98–112.
- Tai, Y. V., Wangge, M. C. T., Bhoke, W., & Wewe, M. (2024). Analisis kemampuan numerasi pada materi penjumlahan dan perkalian pada siswa kelas III UPTD SDI Tarawaja. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 9(1), 435-443. DOI: 10.32938/jipm.9.1.2024.435-443
- Uswatiyah, W., Argaeni, N., Masrurah, M., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Implikasi kebijakan kampus merdeka belajar terhadap manajemen kurikulum dan sistem penilaian pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 28-40.